

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekam atau AL-hijamah sebagai terapi Kesehatan dalam islam. Al-hijamah berasal dari kata Al-haj yang secara literatur berarti menghisap. Bekam merupakan salah satu jenis pengobatan yang dilakukan dengan cara penghisapan kulit, penyayatan dan mengeluarkan darah dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung di dalam gelas/kop. Bekam merupakan pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalam hadits.

“ Dari Abi Raja’, dari Samurah r.a berkata : bahwa Sesungguhnya Rasulullah bersabda : Sebaik-baik pengobatan yang manusia lakukan Adalah dengan Hijamah. (Mu’jam Kabir-At Thabrani)”.

Namun bekam tetap menjadi kontroversial terutama dalam ilmu kedokteran modern karena dianggap tidak memilikifatofisiologi yang jelas dalam cara kerjanya. Hal ini terjadi karena penelitian ilmiah terhadap bekam belum banyak dilakukan (Studi et al. 2012).

Bekam dikenal pada peradaban dunia sejak kerajaan sumeria berdiri sekitar 4000 tahun sebelum masehi. Setelah itu bekam berkembang dan meluas ke arah mesir, saba, Babilonia, dan negeri yang dialiri Sungai Ufrat dan sungai Tigris. Pada masa itu bekam adalah terapi eksklusif yang hanya dipakai oleh kaum bangsawan dan kerajaan, dan hanya para tabib yang diizinkan untuk melakukan pengobatan bekam. Tabib-tabib terkenal masa itu sangat selektif dalam mengajarkan bekam (Sari, Salim, Ekayanti 2018).

Bekam berkembang dengan cepat di dunia terutama di negara-negara muslim, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, perkembangan bekam dimulai dari bekam tradisional dimana alat-alat yang digunakan masih sederhana seperti tanduk kerbau dan pisau silet biasa untuk menyayat kulit. Bekam kini mudah ditemukan di berbagai tempat di banyak daerah di Indonesia. Masyarakat Indonesia pun banyak memanfaatkan metode pengobat bekam ini untuk membantu penyembuhan penyakit yang dideritanya (Anandaputri, 2023).

Terdapat beberapa jenis terapi bekam yaitu terapi bekam kering, bekam basah, bekam luncur, bekam api, dan bekam sinergi. Salah satunya yaitu bekam basah/darah, yaitu menggunakan kop dengan cara memompa udara di dalam kop yang diletakkan di permukaan kulit yang telah di tusuk-tusuk menggunakan jarum kecil dengan teknik menghisap dan memijit tempat sekitarnya dan mengeluarkan darah. Terapi bekam darah ini bertujuan untuk

menimbulkan efek relaksasi dan memperlancar sirkulasi darah. Bekam darah ini bermanfaat untuk melemaskan otot-otot yang kaku atau membuat rileks (Muhammad hasan husen, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa terapi bekam efektif dalam meredakan nyeri otot yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cedera, ketegangan otot, dan kondisi medis tertentu. Bekam dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi peradangan, dan mengeluarkan racun dari tubuh. Dari penelitian didapatkan bahwa terapi bekam merupakan metode pengobatan tradisional yang memiliki dasar historis dan agama yang kuat, serta didukung oleh berbagai penelitian ilmiah yang menunjukkan manfaatnya dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan, termasuk nyeri otot dan muskuloskeletal. Mekanisme kerja bekam melibatkan peningkatan sirkulasi darah, pengurangan peradangan lokal, serta aktivasi sistem imun, yang secara teori dapat membantu meredakan nyeri dan mempercepat pemulihan otot. Meskipun demikian, efektivitas dan mekanisme pastinya masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan keamanan dan manfaat jangka panjangnya (Rahmah et al., n.d.)

Dari beberapa penelitian, terapi bekam dapat mengatasi nyeri muskuloskeletal, termasuk nyeri bagian leher/tenguk leher atau bisa disebut juga dengan neck pain. Nyeri leher merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, dengan prevalensi yang terus meningkat seiring bertambahnya usia populasi. Menurut data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa lebih dari 30% orang dewasa di atas usia 65 tahun mengalami nyeri leher yang berkaitan dengan kondisi seperti osteoarthritis dan radang sendi (WHO, 2021).

Di Indonesia, nyeri leher menjadi masalah kesehatan yang cukup umum, terutama di kalangan lansia dan pekerja yang melakukan aktivitas fisik berat. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 20% populasi lansia mengalami nyeri sendi, termasuk leher, pinggul dan pundak yang berdampak pada mobilitas dan kualitas hidup mereka (Kemenkes RI, 2022). Terapi bekam darah, yang merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional, mulai mendapatkan perhatian sebagai alternatif dalam mengatasi nyeri leher. Meskipun terapi ini telah digunakan secara luas dalam praktik tradisional, penelitian ilmiah yang mendukung efektivitasnya masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi manfaat dan keamanannya dalam konteks keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2024) yang menyatakan bahwa bekam darah basah secara signifikan dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pada pasien dengan nyeri leher. Selain itu, cupping terbukti lebih efektif dibandingkan pengobatan konvensional seperti obat dan perawatan biasa, dengan manfaat yang cukup berkelanjutan hingga 1-6 bulan. Meskipun demikian, terdapat heterogenitas yang tinggi di antara studi yang

dianalisis, serta keterbatasan dalam standar protokol dan penilaian subjektif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang berkualitas tinggi dan terstandardisasi untuk memastikan efektivitas jangka panjang dan optimalisasi metode terapi ini.

Berdasarkan pengkajian awal pada Ny.H dengan keluhan nyeri yang diakibatkan karena keseharian Ny. H adalah menghadap ke arah komputer, sehingga menyebabkan nyeri leher yang menjalar sampai ke pundak dengan skala nyeri 5. Nyeri dirasakan kurang lebih seminggu yang lalu dan memberat sejak 3 hari terakhir. Klien datang pertama kali di klinik pada bulan Januari karena ingin mencoba pengobatan tanpa medis dengan keluhan yang sama. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada klien dengan masalah nyeri leher yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan terapi bekam basah dengan keluhan nyeri leher pada Ny.H di rumah sehat zein holistic therapy makassar”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan Gambaran tentang penerapan terapi bekam basah dengan keluhan nyeri leher dan pundak pada Ny. H di rumah sehat Zein Holistic Therapy Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian nyeri pada Ny. H dengan nyeri leher hingga menjalar pundak.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan pada Ny. H dengan nyeri leher hingga menjalar ke pundak.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan pada Ny. H dengan nyeri leher hingga menjalar ke pundak, menggunakan penerapan terapi bekam basah.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan pada Ny. H dengan nyeri leher hingga menjalar ke pundak, menggunakan penerapan terapi bekam basah.
- e. Mengetahui evaluasi penerapan terapi bekam basah pada Ny. H dengan nyeri leher hingga menjalar ke pundak.

C. Manfaat

1. Teoritis

Artikel ini dapat menjadi sumber belajar, khususnya bagi mereka yang memiliki minat pada pengobatan menggunakan terapi komplementer dimana yang dikhususkan pada artikel ini yaitu terapi bekam basah untuk mengobati nyeri leher dan pundak.

2. Praktik

- a. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan bagi staf perawat saat merawat klien yang mengalami nyeri leher yang menjalar sampai ke pundak.
- b. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam membantu layanan masyarakat menerapkan kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar perawatan keperawatan, khususnya dalam mengenai keluhan klien dengan nyeri leher dan pundak.